

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memerlukan pendidikan, dengan pendidikan manusia dapat menggali seluruh potensi yang dimilikinya sehingga ia mampu menghadapi permasalahan hidup yang dihadapinya, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian manusia dapat berkembang dan menjalankan tugas sebagai Khalifah di bumi.

Secara luas pendidikan adalah hidup. Pendidikan juga sesuatu yang dialami baik yang didengar, dilihat dan dirasakan yang terjadi secara langsung di segala lingkungan hidupnya dan segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu¹.

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh lingkungan informal, nonformal dan formal, melalui bimbingan, pengajaran dan latihan secara terus menerus yang dilakukan secara langsung dipendidikan formal dan diluar pendidikan formal selama hidupnya, untuk memberikan kesiapan peserta didik sehingga dapat memerankan dirinya dalam lingkungan hidupnya dengan tepat diwaktu yang akan dihadapinya. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang terjadwal atau terprogram pada pendidikan di sekolah, keluarga dan diluar sekolah atau masyarakat dilakukan secara langsung selama

¹Rejda Mudyahaldjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rajwali Pers, 2012), hal. 3

hidupnya untuk mengoptimalkan potensi atau kemampuan individu, dengan harapan masa yang akan datang dapat memerankan dirinya dalam kehidupan secara tepat.²

Pendidikan juga segala tindakan yang dilakukan memiliki pengaruh terhadap perubahan watak, integritas, pola pikir dan perilakunya. Dengan hal itu, pendidikan tidak hanya sekedar pembelajaran dalam artian aktivitas mentransfer ilmu, teori, dan segala fakta akademik semata, tidak hanya masalah ujian, menentukan kriteria lulusan, serta mencetak ijazah semata. Pendidikan hal yang sangat mendasar adalah proses pembebasan anak didik dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mampu menjadi mampu, memiliki pendirian, dapat mengetahui mana yang benar dan yang tidak benar, tidak jujur menjadi pribadi yang jujur, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan.³

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pada pasal 1 menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Tujuan pendidikan adalah sebagai jalan penuntun kebenaran, benteng dan memberi arah terhadap anak didik supaya tumbuh dewasa sesuai dengan potensi

² Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke-2, hal. 11

³ Dedi Mulyana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* dan Peraturan Pemerintah 2010 tentang *Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), Cet.1, hal. 6

yang dimilikinya, tumbuh, berdayasaing, dan dapat mengatasi kehidupan yang kompleks serta penuh dengan perubahan dan tantangan.⁵

Setiap manusia mempunyai beraneka ragam potensi yang dimiliki salah satunya karakter yang membedakan dengan yang lainya. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, perilakuseperti jujur bertanggung jawan, mempertahankan pendirian moral dalam keadaan ketidakseimbangan atau ketidakadilan, keterampilan individual dan emosional dimungkinkan seseorang berinteraksi secara baik dalam segala situasi, dan prinsip senantiasa berkontribusi dengan komunitas dan masyarakat luas.⁶

Karakter menurut Suyanto yang dikutip oleh Zubaedi dijelaskan bahwa “karakter adalah cara berfikit, perilaku merupakan menjadi ciri penanda yang dimiliki setiap individu dalam bertahan hidup dan bekerjasama, pada lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara”, personal yang memiliki kepribadian baik adalah personal yang mampu membuat kebijakan, keputusan dan bertanggungjawab setiap dampak dari kebijakan yang tentukanya.⁷

Pendidikan karakter atau kepribadian adalah usaha secara sadar dan sengaja untuk mewujudkan kebaikan-kebaikan, yaitu manusia yang berkualitas secara objektif, tidak untuk personal perseorangan, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat diinterpretasikan sebagai usaha menanamkan kecerdasan ranah berfikirnya, menghanyati dalam setiap bertindak,

⁵Dedi Mulyana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing...*, hal. 5

⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Kencana), hal. 10

⁷*Ibid*, hal. 11

dan terus dikerjakan yang disesuaikan pada nilai-nilai luhur yang menjadi satu dalam dirinya, mewujudkan interaksi dengan Tuhannya. Diri personal, sesama manusia, dan lingkungannya. Nilai-nilai tersebut antara lain yaitu jujur, mandiri, ramah tamah, peduli sosial, cerdas dalam berfikir, keingintahuan yang kuat terhadap pengetahuan, dan logis dalam berfikir. Jadi, menanamkan pendidikan karakter atau kepribadian memerlukan waktu cukup panjang dan memerlukan proses, teladan atau figur yang baik, dan pembiasaan yang terus dilakukan terus-menerus dalam lingkungan anak didik baik lingkungan formal, informal, nonformal, dan lingkungan media massa.⁸

Pendidikan karakter secara terinci memiliki lima tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
2. Mengembangkan sikap, perilaku dan pembiasaan anak didik yang terpuji, searah pada nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa religius.
3. Memberikan bekal jiwa kepemimpinan dan tanggungjawan anak didik sebagai regenerasi penerus bangsa.
4. Mengasah potensi anak didik menjadi manusia mandiri, kreatif, dan kaya akan wawasan kebangsaan

⁸*Ibid*, hal. 15- 17

5. Mengembangkan area kehidupan formal, sebagai wadah belajar yang tentram, kejujuran, kreativitas yang tinggi, jaling silaturahmi, rasa nasionalis yang tinggi dan penuh power.

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai berikut:

1. Berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berfikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.
2. Berfungsi untuk mengoptimalkan perbaikan dan memperkuat peran keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah, untuk ikut andil bertanggungjawab terhadap pengembangan potensi warga negara menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.
3. Berfungsi untuk memilah budaya bangsa sendiri dan memfilter budaya asing yang tidak sesuai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa bermoral dan bermartabat.⁹

Suksesnya bukan ditentukan oleh ranah pengetahuan dan keterampilan teknis saja, akan tetapi juga ditopang lebih oleh pengontrolan diri atau mengelola diri terhadap lingkungan sekitar yang berkaitan dengan kecerdasan emotional. Hal ini banyak ditemukan oleh dalam penelitian bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skills* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahkan memberi petunjuk bahwa mutu kualitas pendidikan karakter untuk anak didik sangatlah penting untuk ditingkatkan.

⁹*Ibid*, hal. 17-18

Pendidikan karakter melibatkan aspek pengetahuan (*cognitif*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pendidikan karakter seseorang akan berdampak positif yaitu menjadi cerdas emosionalnya. Kecerdasan emosionalnya merupakan bekal yang sangat penting untuk mempersiapkan masa depan, sehingga mampu menyelesaikan terhadap ragam tantangan yang dihadapinya. Karena mampu memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, dapat bekerjasama dengan baik, dapat memfilter dalam pergaul, berkonsentrasi dengan baik, dan memiliki rasa apa yang dirasakan oleh orang lain (empati) serta kemampuan berkomunikasi.¹⁰

Spiritual quotient (SQ) merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara Efektif. Kecerdasan spritual (SQ) mempunyai ciri sejumlah karakter yaitu: *pluck* (berani), *optimism* (besar hati), *faith* (keimanan), *constructive* (tindakan memperbaiki), *even agility in the face danger* (kecerdikan dalam menghadapi bahaya), dan *all these are spritual traits* (semua sifat rohaniah).¹¹ Oleh karena itu sangat penting bagi peserta didik dalam menumbuh kembangkan spritualnya yang didalamnya terdapat perilaku keagamaan agar selalu dekat kepada Allah Swt sebagai pencipta dirinya.

Suatu pendidikan untuk menjadi lebih maju dan berkembang tentu ada masukan-masukan, kritik dan saran serta terus melakukan perubahan dan inovasi yang lebih baik, menggapai hal tersebut tentu harus adanya evaluasi sehingga suatu pendidikan akan mengetahui kekurangan untuk segera diperbaiki. Untuk mencapai pendidikan yang lebih maju berkualitas para pendidik atau instansi

¹⁰*Ibid*, hal. 41-42

¹¹*Ibid*, hal. 53

mengalakkan membuat program dan menentukan target yang diinginkan, ini dilakukan semata-mata untuk peserta didik lebih maju dan berkembang.

Evaluasi program ini adalah evaluasi yang memberikan penilaian segala aktivitas dibidang pendidikan dengan menyuguhkan data berkesinambungan. Sehingga evaluasi program adalah rangkaian aktivitas kegiatan yang dilaksanakan secara sadar, sengaja dan cermat untuk mengidentifikasi sejauhmana terlaksananya (keberhasilan) suatu program dengan cara mengetahui efektifitas setiap komponen-komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah lalu.

Evaluasi program dilaksanakan dalam rangka untuk kepentingan pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan atau aturan selanjutnya. Melalui evaluasi suatu program dapat dilakukan penilaian secara sistematis, rinci dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Metode yang digunakan tertentu dapat diperoleh data yang akurat, dapat dipertanggungjawabkan sehingga kebijakan yang dikeluarkan akan tepat.¹²

Evaluasi program dilakukan dengan tujuan dan jelas arah sasarannya. Ada beberapa kegunaan evaluasi program ini yaitu meliputi:

1. Mengkonfirmasi program terhadap publik

Memberikan informasi hasil evaluasi program yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan memiliki kebaikan terhadap pendidik maupun sekolah. Mengomunikasikan efektifitas program kepada orangtua, serta publik lainnya dari hasil evaluasi yang dilakukan, hal demikian publik

¹² Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis bagi pendidik dan Calon Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet. Ke-1, hal.10

bisa menilai terhadap efektifitas program pendidikan dan *mensupport* yang ingin dicapai.

2. Memberikan informasi pembuat kebijakan

Perolehan data informasi dari evaluasi program bermanfaat setiap tahapan baik manajemen, perencanaan, tata laksana maupun ketika mengulangi dan melanjutkan program. Evaluasi yang dihasilkan dijadikan dasar terdapat pembuatan keputusan, sehingga keputusan tersebut lebih valid dibandingkan keputusan yang hanya berdasarkan intuisi. Pembuatan kebijakan atau keputusan sangat memerlukan informasi yang valid dan akurat agar memutuskan sesuatu secara tepat. Informasi yang akurat dapat diperoleh dari kegiatan evaluasi yang dilaksanakan secara sistematis. Pemberian informasi tersebut bagi pembuat keputusan yaitu:

- a. Membantu pada pembuatan kebijakan terhadap rancangan untuk penyusunan program selanjutnya.
- b. Membantu memberikan pertimbangan terhadap kelangsungan program yang akan dilaksanakan.
- c. Membantu memberikan keputusan terhadap program yang dimodifikasi.

3. Perbaikan terhadap program yang ada

Evaluasi program yang dilaksanakan dengan baik dapat membantu upaya-upaya dalam rangka menyempurnakan jalannya program sehingga lebih efektif. Ragam kelemahan dan penghambat timbul bisa terdeteksi bahkan dikenali. Hal itu dianalisis kemudian dapat menentukan alternatif solusi yang paling tepat. Evaluasi

program data informasi berguna sebagai bahan koreksi terhadap kesalahan dan kekurangan program.

4. Meningkatkan Partisipasi

Informasi hasil evaluasi program, baik orangtua, masyarakat akan tersentuh hatinya ikut andil dan mendukung usaha untuk meningkatkan kualitas program. Hasil evaluasi program yang dimasyarakatkan akan menggugah kepedulian masyarakat terhadap program, menarik perhatian, dan menghidupkan rasa ikut memiliki.¹³

Sangat penting sekali dalam suatu program yang dilaksanakan perlu adanya evaluasi program hal ini untuk kepentingan baik program, pendidik serta komponen lainnya untuk mengetahui kelemahan dan kendala yang diperbaiki untuk menjadi lebih baik dan maju.

Proses pertumbuhan, pembentukan, perubahan suatu tingkah laku individu maupun kelompok akan berhasil sesuai dengan apa yang dikahendaki manakala mereka memasuki proses hidup dengan mengadakan interaksi dengan lingkungannya, baik dengan sesama manusia maupun lingkungan sekitar pada umumnya. Menurut Rupert. C. Logde, yang dikutip oleh M. Alwi Kaderi mengatakan "*In this sense, life is education, and education is life*" maksudnya bahwa seluruh proses pendidikan adalah masalah hidup dan kehidupan manusia. Karena segala pengalaman dalam hidupnya berkontribusi pengaruh terhadap pendidikan bagi seseorang.¹⁴ Anak didik akan tumbuh bersama lingkungannya

¹³ *Ibid*, hal. 11-14

¹⁴ M. Alwi Kaderi, *Filsafat Pendidikan*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal. 79

dan dipengaruhi oleh lingkungannya pula. Pertumbuhan anak didik telah diukur oleh orang tuanya sejak dilahirkan.¹⁵

Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari merupakan unit pelaksana teknis yang dimaksudkan untuk menunjang program institut dalam rangka pembentukan mahasiswa/i berkepribadian yang Islami, intelektual dan ilmiah. Unit ini terintegrasi kedalam struktur dan tata kelola UIN Antasari yang bertugas memberikan layanan pemondokan bagi mahasiswa/i untuk mendorong dalam menumbuhkembangkan iklim yang berprestasi, berilmu, dan bertakwa serta berjiwa kebersamaan yang agamis.¹⁶

Ma'had al-Jami'ah merupakan tempat pengembangan kepribadian berbasis kultur ksantrian. UIN Antasari mempertahankan serta mengembangkan nilai-nilai ksantrian. Lembaga Ponpes di Indonesia telah lama menjadi salah satu model pendidikan yang terbukti menghasilkan kader-kader pemimpin. Moralitas mereka menjadi melekat pada pendidikan sistem pesantren. Hal ini yang terus dikembangkan di UIN Antasari. Sedangkan pengembangan kecerdasan intelektual diasah pada kurikulum prodi masing-masing fakultas sedangkan kecerdasan moral spritualnya dibina dalam sistem Ma'had al-Jami'ah .

Sistem pendidikan yang dilaksanakan Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari senantiasa mengendapkan penanaman nilai-nilai ksantrian meliputi kesederhanaan, kejujuran, kemandirian, dan kepemimpinan. Setiap mahasiswa

¹⁵Beni Ahalmad Saebani, Halendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) hal. 262

¹⁶Ma'had, Pedoman Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2013/2014, hal. 1-2

baru diwajibkan untuk mengikuti pendidikan Ma'had al-Jami'ah minimal satu tahu pertama masa studinya.¹⁷

Program pendidikan di Ma'had al-Jami'ah atau pemonudukan yang dilakukan tahun 2018 per dua bulan untuk mahasiswa baru karena kapasitas Ma'had al-Jami'ah yang terbatas. Sedangkan mahasiswa baru yang masuk UIN Antasari terus meningkat. Berbagai jenis program kegiatan serta pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa baru. Semua mahasiswa baru wajib dipondokan di Ma'had al-Jami'ah karena merupakan salah satu program unggulan UIN Antasari Banjarmasin.¹⁸

Sebagaimana yang disampaikan oleh rektor UIN Antasari rapat senat terbuka pada tanggal 13 September 2017 wisuda doktor, magister, sarjana dan alhi madya ke-62 bahwa mahasiswa di UIN Antasari harus dibekali jiwa atau kepribadian yang Islami, yang tidak memandang mereka dari konsentrasi atau jurusan yang mereka ambil dan mereka harus dimondokan di Ma'had al-Jami'ah.¹⁹

Mahasiswa/i yang masuk diperguruan tinggi UIN Antasari berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam, yaitu: lulusan Madrasah Aliyah (MA), lulusan Pondok Pesantren (Ponpes), lulusan Menengah Atas (SMA), serta sekolah menengah Kejuruan (SMK). Dari latar belakang yang beragam pendidikan tersebut berimplikasi pada perilaku keseharian mereka, yang dapat dilihat dari etika pergaulan, cara berpakaian, serta cara berkomunikasi diantara sesama

¹⁷Tim Penyusun IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari*;....., hal. 313-314

¹⁸Hasil Observasi dilapangan 30 Januari 2018.

¹⁹Document, sambutan rektor UIN Antasari rapat senat terbuka pada tanggal 13 September 2017 wisuda doktor, magister, sarjana dan alhi madya ke-62.

mahasiswa/i. Dilihat dari kondisi mahasiswa baru yang masuk ke UIN antasari yang beragam ini perlu adanya pembinaan atau kegiatan untuk mengasah kepribadian dan spritual keagamaan yang baik untuk menjadi pribadi yang relegius. Sangat penting sekali mengasah spritual keagamaan mahasiswa agar mampu menghadapi dan menyikapai lingkungan yang dapat mempengaruhi dirinya. Sehingga terhindar hal-hal yang dapat membawa diri kearah negatif.

Berdasarkan data UPT. Ma'had al-Jami'ah pada tahun 2012/2013 jumlah mahasiswa yang masuk ppondokan 144 orang putera dan 294 orang puteri. Tahun 2013/2014 mahasiswa yang masuk ppondokan putera 144 orang dan 279 orang puteri. Tahun 2014/2015 jumlah mahasiswa yang masuk ppondokan putera tahap I berjumlah 144 orang putera dan 495 orang puteri, tahap II putera berjumlah 103 orang dan puteri 339 orang. Tahap III berjumlah 241 orang putera dan 72 orang puteri. Tahun 2015/2016 tahap I berjumlah 144 orang putera dan 498 orang puteri. Tahap II 127 orang putera dan 375 orang puteri. Tahun 2017/2018 pada tahap I 149 orang putera dan 511 puteri.²⁰

Peneliti menemukan dinamika ppondokan bahwa ppondokan yang dilakukan di Ma'had al-Jami'ah yang awalnya satu tahun menjadi per-enam bulan dan sekarang per-dua bulan mahasiswa baru wajib masuk ppondokan asrama Ma'had al-Jamiah. Disamping itu ada beberapa kendala yang terjadi di Ma'had al-Jami'ah program pendidikan mahasiswa dan mahasiswi meliputi: *pertama* kurang disiplin dalam mentaati tata tertib. *Kedua* kurang konsistennya mengikuti kegiatan atau pendidikan yang telah diprogramkan oleh pengelola Ma'had al-

²⁰Document, *Keadaan Jumlah Masuk Mahasantri/mahasiswa Wajib Asrama*, tahun 2017/2018.

Jami'ah UIN Antasari. *Ketiga* kurangnya kesadaran keseriusan personal terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh pengelola. *Keempat* kurangnya kesadaran terhadap kebersihan dan rasa memiliki Ma'had al-Jami'ah untuk menjaga lingkungan dan ketertiban di lingkungan Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari dan *Kelima* banyaknya keluhan mahasiswa dalam mengikuti program pendidikan Ma'had al-Jami'ah yang telah ditetapkan oleh pengelola.

Disamping itu ditemukan ada dinamika pada pembimbing/pengajar diasrama Ma'had al-Jamiah pada penelitian yang lakukan oleh ibu Hj. Nuril Huda pada program "*Pendidikan Akhlah Berbasis Prophetic Intelligence*" di Ma'had al-Jami'ah bahwa pengajar adalah Kyai dan dosen. Sedangkan sekarang pembimbing/pengajar adalah mahasiswa/i semester 3 yang direkrut melalui tes yang tentukan oleh Ma'had al-Jami'ah untuk dijadikan sebagai asisten *murabbi/ah*. tentu ini sangat menarik yang mengikuti program ppondokan adalah mahasiswa baru dan pengajarnya sebagian mahasiswa juga. Oleh karena itu selama ini belum ada yang meneliti lebih dalam dan komprehensif.²¹

Berdasarkan keadaan riil di lapangan dan masalah yang telah dipaparkan diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian evaluasi lebih mendalam dan komprehensif mengenai program pendidikan tersebut apakah sudah mencapai tujuan yang diinginkan Ma'had al-Jami'ah atau masih belum tercapai, dengan demikian hasil penelitian ini akan memberikan penilaian dan informasi mengenai tujuan program pendidikan ppondokan di Ma'had al-Jami'ah.

²¹Hj Nuril Huda, Penelitian yang dilakukan oleh Hj. Nuril Huda (2014) dengan judul "*Evaluasi Efektifitas Program pendidikan Akhlah berbasis Prophetic Intelligence Bagi Mahasiswa IAIN Antasari banjarmasin*"(Laporan Hasil Penelitian dan Penerbitan IAIN Antasari 2014, Banjarmasin, 2015), hal.4

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi program pendidikan pemondokan yang dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin menggunakan model evaluasi yang dipopulerkan oleh Daniel L. Stufflebeam yaitu model Evaluasi *Context, Input, process and Product*, (CIPP). Penelitian ini diberi judul “*Evaluasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Spritual Keagamaan Pada Mahasiswa Di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus dalam penelitian ini adalah “Evaluasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Spritual Keagamaan Pada Mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan model CIPP yaitu Evaluasi *Context, Input, Process* dan *Product Model* (CIPP). Adapun rincian untuk dicari jawabannya sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi konteks (*context*) pendidikan yang dilaksanakan di program pemondokan Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari yang meliputi latar belakang berdirinya Ma'had al-Jami'ah, visi, misi, tujuan, kebutuhan, masalah serta penerima manfaat program pemondokan?
2. Bagaimana evaluasi *input* (masukan) program pemondokan di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari yang meliputi *input* tenaga Pendidik (dosen/ Ustadz/ah), mahasiswa, kurikulum, sarana dan prasarana, prosedur dan peraturan, serta biaya?

3. Bagaimana evaluasi *process* (proses) pendidikan yang dilaksanakan dalam pemonudukan di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari yang meliputi kegiatan atau aktivitas dosen/ Ustadz/ah, mahasiswa, materi, media serta metode yang digunakan?
4. Bagaimana evaluasi *product* (produk) yang telah dihasilkan dalam Program pendidikan di Ma'had al-Jami'ah meliputi ibadah kesehariankemampuan penguasaan ketarampilan keagamaan dan memiliki kepribadian yang baik?

C. Tujuan Penelitian

Paparan dari rumusan di atas, maka peneliti mengidentifikasi tujuan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Adapun tujuan tersebut adalah :

1. Mengevaluasi konteks (*context*) pendidikan yang dilaksanakan di program pemonudukan Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari yang meliputi latar belakang berdirinya Ma'had al-Jami'ah, visi, misi, tujuan, kebutuhan, masalah serta penerima manfaat program pemonudukan.
2. Mengevaluasi *Input* (masukan) program pemonudukan di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari yang meliputi *input* tenaga Pendidik (dosen/ Ustadz/ah), mahasiswa, kurikulum, sarana dan prasarana, prosedur dan peraturan, serta biaya.
3. Mengevaluasi *process* (proses) pendidikan yang dilaksanakan dalam pemonudukan di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari yang meliputi kegiatan

atau aktivitas dosen/ Ustadz/ah, mahasiswa, materi, media serta metode yang digunakan.

4. Mengevaluasi *product* (produk) yang telah dihasilkan dalam Program pendidikan di Ma'had al-Jami'ah meliputi kemampuan mahasiswa dalam penguasaan ketarampilan keagamaan dan memiliki kepribadian yang baik.

D. Signifikansi Penelitian

Kegunaan yang utama dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga memperoleh kejelasan ilmiah mengenai relevansi yang didapatkan dari program pemoncokan di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari, sehingga masa yang akan datang akan bermanfaat untuk perguruan tinggi UIN Antasari dalam pengembangan karakter mahasiswa program pemoncokan di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari.

Adapun kegunaan atau manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil temuan-temuan penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan Islam. Khususnya dalam program pemoncokan di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari.

2. Secara Praktis

- a. Untuk pimpinan Universitas Islam Negeri Antasari sebagai bahan masukan terhadap program-program yang ada di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari dalam peningkatan mutu pendidikan dan pendidik.

- b. Untuk Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari diharapkan menjadi bahan masukan dalam menentukan dan pengembangan program dalam meningkatkan kualitas pembinaan dan pendidikan di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari.
- c. Sebagai acuan dalam pengambilan keputusan kebijakan dikemudian hari dalam peningkatan mutu program pendidikan di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari.
- d. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi tentang evaluasi program pendidikan pemonudukan di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari.

E. Definisi Operasional

1. Evaluasi Program

Evaluasi program menurut Joint Committee on Standards For Educational *Evaluation* yang dikuti oleh S. Eko Putro Widoyoko evaluasi program adalah suatu kegiatan yang secara sengaja dilaksanakan secara seksama sampai mana keberhasilan program efektifitas setiap komponennya, program yang sedang berjalan ataupun program yang telak dilaksanakan. Evaluasi program dilakukan untuk menentukan kebijakan selanjutnya.²²

Ma'had al-Jami'ah adalah tempat pendidikan bagi mahasiswa baru untuk menerima atau mengikuti pendidikan tambahan di luar mata kuliah dikampus UIN Antasari dalam program wajib pemonudukan yang telah ditetapkan oleh kampus

²²S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis bagi pendidik dan Calon Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet. Ke-1, hal.9-10

UIN Antasari Banjarmasin. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian evaluasi terhadap program pendidikan karakter berbasis spritual di Ma'had al-Jami'ah.

Peneliti maksud dalam evaluasi program ini adalah proses pengumpulan data dalam rangka menilai program pendidikan pemondokan yang dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah yang meliputi semua aspek terjadinya suatu pendidikan seperti tujuan, para pendidik, para mahasiswa, proses pendidikan, serta lingkungan pendidikan, serta karakter atau kepribadian yang dibina melalui program pembinaan yang dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa baik perkataan, sikap perilakunya serta kebaikan dalam dirinya. Setelah mengikuti program pendidikan di Ma'had al-Jami'ah diantaranya menjadi kuat perilaku agamanya, tampilan dalam hal keagamaan, memiliki kepribadian yang luhur, dan potensi diri yang kreatif.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan perilaku yang khas sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, lingkungan informal, formal, nonformal. Karakter dipandang perilaku sesuatu yang berharga pada diri manusia yang berkaitan dengan Tuhan, terhadap diri, sesama bangsa manusia dan lingkungan. Karakter merupakan perilaku tampak dalam kehidupannya baik sikap, ataupun perilaku.²³ Oleh karena itu yang dimaksud pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah kegiatan yang disengaja dan terencana dilakukan oleh pimpinan Ma'had al-Jami'ah dalam rangka membentuk pribadi atau karakter, sifat, watak yang religius, disiplin, rasa ingin

²³Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 41.

tahu, percaya diri, patuh terhadap orangtua, mandiri tidak bergantung pada orang lain, semangat, kerja keras, melalui kegiatan taushiah agama, shalat fardhu, shalat sunnah tahajud, halaqah, amaliyah, wirid setelah shalat fardhu, dzikir, dan *success story* dan *setting goal*.

3. Berbasis Spritual Keagamaan Mahasiswa

W.J.S Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) spritual adalah berhungan rohani, batin, kejiwaan, mental dan moril. Sedangkan keagamaan yaitu sifat-sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama²⁴.

Aktivitas yang dilakukan yang berdasarkan agama. Perbuatan yang dilandasi agama adalah ibadah. Sedangkan ibadah adalah suatu perbuatan (amal) untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT. yang dilandasi ketaatan mengerjakan perintahnya dan meninggalkan larangannya.²⁵ Oleh dari itu yang di maksud peneliti spritual keagamaan disini adalah segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan di Ma'had al-Jami'ah yang mengandung unsur nilai ibadah baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah yang mempengaruhi sikap, perilaku tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang berdasar ajaran agama Islam. Sedangkan yang dimaksud mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru yang wajib asrama di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari tahun akademik 2018/2019.

²⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 11 dan 1143.

²⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.318

4. Ma'had al-Jami'ah

Ma'had al-Jami'ah merupakan unit pelaksana teknis yang dimaksudkan untuk menunjang program UIN Antasari Banjarmasin dalam rangka pembentukan mahasiswa/i berkepribadian yang Islami, intelektual dan ilmiah. Unit ini terintegrasi kedalam struktur dan tata kelola UIN Antasari yang bertugas memberikan layanan pemondokan bagi mahasiswa/i untuk mendorong dalam menumbuhkembangkan iklim yang berprestasi, berilmu, dan bertakwa serta berjiwa kebersamaan yang agamis.²⁶

Ma'had al-Jami'ah merupakan tempat pendidikan yang diperuntukan untuk mahasiswa baru untuk menerima atau mengikuti pendidikan tambahan di luar mata kuliah dikampus UIN Antasari dalam program pemondokan. Mahasiswa wajib asrama dan mengikuti program pendidikan pemondokan di Ma'had al-Jami'ah yang didalamnya terdapat program-program yang akan diberikan kepada mahasiswa baru.²⁷ Adapun yang dimaksud program pemondokan disini adalah program pendidikan yang dilaksanakan per dua bulan untuk mahasiswa baru pada tahun akademik 2018/2019.

Jadi, evaluasi program pendidikan berbasis spritual keagamaan yang dimaksud penulis pada penelitian ini adalah penilaian terhadap kegiatan atau pembinaan yang sengaja dan terencana yang dilakukan oleh pimpinan Ma'had al-Jami'ah dalam rangka membentuk pribadi atau karakter, sifat, watak yang religius, disiplin, rasa ingin tahu, percaya diri, patuh terhadap orangtua, mandiri

²⁶Ma'had, Pedoman Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2013/2014, hal. 1-2

²⁷Hasil pengamatan observasi serta wawancara terhadap pengelola Ma'had al-Jami'ah, 16 Agustus 2018

tidak bergantung pada orang lain, semangat, kerja keras, melalui kegiatan tausiah agama, shalat fardhu, shalat sunnah tahajud, halaqah, amaliyah, wirid setelah shalat fardhu, dzikir, dan *succes story* dan *setting goal*.

Ma'had al-Jami'ah dengan melakukan perbandingan antara informasi-informasi yang telah berhasil dikumpulkan untuk memperoleh umpan balik demi penyempurnaan program pendidikan pemoncokan di Ma'had al-Jami'ah ke depan. Model evaluasi yang digunakan untuk analisis terhadap program pendidikan pemoncokan di Ma'had al-Jami'ah adalah Evaluasi Model CIPP yang mengevaluasi *Context*, *Input*(masukan), *process* (proses) and *Product* (lulusan) dari Ma'had al-Jami'ah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi *plagiasi* (penjiplakan) karya dan untuk mempermudah fokus apa yang dikaji dalam penelitian ini. Tujuan disebutkan penelitian terdahulu juga sebagai perbandingan dan pandangan dari penelitian selanjutnya agar tidak terjadi kekaburan dalam penelitian, sehingga dapat diketahui sinkronitas dari penelitian yang sebelumnya dilakukan.

Adapun hasil penelitian yang relevan yang juga berkenaan dengan Ma'had al-Jami'ah adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti Hairul Hudaya dkk (2015), dengan judul “ *Analisis Preferensi Mahasantri/wati Terhadap Program Pembinaan UPT. Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin*”.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa IAIN Antasari yang pernah mengikuti pembinaan 1 tahun UPT. Ma'had al-Jami'ah (alumni) tahun Akademik 2013/2014. Penelitian ini menungkapkan program yang banyak disukai oleh mahasiswa dalam pembinaan di Ma'had al-Jami'ah. ada tiga rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, program manakah yang paling disukai oleh mahasiswa/i dari ketiga program di Ma'had al-Jami'ah meliputi ta'lim Alquran, pembinaan ibadah dan Akhlak dan keterampilan keagamaan dan bahasa; *kedua* apa alasan mahasiswa/i menyukai program tersebut; *ketiga* apa manfaat ke tiga program tersebut dalam kehidupan sehari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a. Mahasiswa/i Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari tahun Akademik 2013/2014 lebih menyukai program ta'lim Alquran, kemudian program ibadah dan akhlak (tausiyah), dan terakhir keterampilan keagamaan dan bahasa.²⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hj. Nuril Huda (2014) dengan judul “*Evaluasi Efektifitas Program pendidikan Akhlak berbasis Prophetic Intellgence Bagi Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin*”. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa/i baru tahun 2013/2014 yang bersifat pelatihan IAIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini menungkapkan manfaat dan efektifitas program pendidikan Akhlak berbasis *Prophetic Intellgence*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pelaksanaan pendidikan Akhlak *propetic intellegence* sudah sesuai dengan tujuan dan

²⁸ Hairul Huda, Hariyanto, dan Husaini, *Analisis Preferensi Mahasiswa/i Terhadap Program Pembinaan UPT. Ma'had al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin*”(Laporan Hasil Penelitian dan Penerbitan IAIN Antasari 2015, Banjarmasin, 2015), hal. 113

dasar kegiatan. Dari segi mahasiswa yang lulusan dari SMA sudah tepat menilai dari aspek keilmuan para kyai yang mengajar profesional dalam bidang keilmuan yang diajarkan. Sarana-prasarana selama pelatihan cukup baik. Proses pembelajaran dinilai sangat baik oleh peserta para Kyai sangat menguasai materi dan memberikan keteladanan yang baik dalam perilaku. Penilaian terhadap peserta ketercapaian tujuan pendidikan akhlak diperoleh peserta dengan kelulusan 100% dengan menjawab tes akhir dengan kriteria kelulusan minimal 70 masing-mata pelajaran. Sedangkan dalam bidang akhlak peserta mengucapkan salam, dan mencium tangan setiap kali bertemu Kyai, dosen dan panitia penyelenggara baik pada saat pelatihan berlangsung dan berakhir pelatihan²⁹.

Dua penelitian diatas memberikan informasi awal tentang program yang disenangi mahasiswa baru serta keefektifitasan program dan manfaat pelatihan *Pendidikan Akhlak Berbasis Prophetic Intelligence* yang dilaksanakan selama 15 hari. Sedangkan penelitian yang akan diteliti akan menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process* dan *product* (CIPP) yang lebih rinci dan komprehensif dalam melakukan evaluasi dalam sebuah program.

3. Ferda Tunc (2010), Middle East Technical University, dengan judul tesis: *“Evaluation of an English Language Teaching program at a Public*

²⁹ Hj Nuril Huda, Penelitian yang dilakukan oleh Hj. Nuril Huda (2014) dengan judul “*Evaluasi Efektifitas Program pendidikan Akhlak berbasis Prophetic Intelligence Bagi Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin*”(Laporan Hasil Penelitian dan Penerbitan IAIN Antasari 2014, Banjarmasin, 2015), hal. 98-101

University Using CIPP model". Penelitian tersebut mengevaluasi keefektifan persiapan program sekolah Universitas Ankara dalam pembelajaran Bahasa Inggris perspektif oleh para pengajar dan mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perlu dilakukan beberapa revisi pada program yang dilaksanakan agar dapat berjalan dengan baik dan lebih efektif. Adapun aspek yang perlu dilakukan revisi antara lain aspek kondisi fisik, isi materi, dan aspek penilaian³⁰.

Penulis melakukan penelitian ini jelas berbeda dengan sebelumnya tetapi masih ada keterkaitan. Penelitian ini akan diarahkan pada evaluasi program pendidikan pemondoan di Ma'had al-Jami'ah dengan meneliti secara komprehensif pada program pendidikan yang dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah dalam rangka mengkader para mahasiswa yang siap untuk terjun dimasyarakat luas secara mental, menghasilkan para mahasiswa yang memiliki kemampuan dan ilmu pengetahuan agama yang kuat, siap untuk direalisasikan dimasyarakat setelah pemondoan selesai, serta tidak tertinggal dengan perkembangan ICT (information and communications technology) sekarang ini.

³⁰Ferda Tunc, *Evaluation of an English Language Teaching program at a Public University Using CIPP model*" (tesis tidak diterbitkan, Departemen of Educational Sciences, Middle East Technical University, 2010), hal.iv-v. <http://etd.lib.metu.edu.tr/upload/12611570/index.pdf> (7 Pebruari 2018).